

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Model BBM Materi Animalia pada Kelas X.7 di SMA N 1 Sumber

A Hidayati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Guru Biologi SMA N 1 Sumber, Kabupaten Rembang

\* arumhidayati85@gmail.com

**Abstract.** The background of this research is the students' of the Class X.7 learning result at low criteria. The problem statement is about how to increase the students' of the Class X.7 learning result. The purpose of this research is to increase the students' of the Class X.7 of 1 Sumber Senior High School on Biology learning result about Animalia. The action to increase the learning result is using the BBM model (Bamboo Dancing). The result of this research showed that the average of learning result before applying the BBM model is 71,88, increased in the end of the Second Cycle on 83,29, that mean the increasing is 11,41. The completeness of learning result before applying the BBM model is 58,82%, increased in the end of the Second Cycle at 82,35%, that mean the increasing is 23,53%. On the First Cycle, the indicator of success is not reached at 80%, but on the Second Cycle increased and reached beyond of the indicator of success. According to the result of this research, the conclusion is the applying of the BBM model about Animalia is increasing the students' of the Class X.7 of 1 Sumber Senior High School learning result on the Second Semester of the 2016/2017 Year Academic.

**Kata kunci:** outcome learning, BBM model

## 1. Pendahuluan

Mata pelajaran Biologi adalah mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan pemahaman dan menghafal dari peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar Kelas X di SMA N 1 Sumber, proses pembelajaran Biologi materi Animalia belum menunjukkan hasil yang maksimal, baik dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pengamatan peneliti tentang proses pembelajaran Biologi materi Animalia di Kelas X.7 SMA N 1 Sumber diperoleh bahwa hasilnya belum memuaskan. Faktor utama penyebabnya adalah masalah bahasa asing yang digunakan dalam konsep Biologi. Ditemukan juga selama proses pembelajaran peserta didik malas membuat rangkuman materi, saat diskusi banyak peserta didik yang berbicara bukan tentang tema pelajaran dan sebagian besar peserta didik malas membawa buku referensi. Dari hasil wawancara, peserta didik malas meminjam buku dari perpustakaan dan dijumpai banyak peserta didik tidak membawa buku paket yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah. Pada akhirnya setelah diadakan tes semester, daya serap peserta didik rendah.

Pada awal proses pembelajaran guru telah melihat semua buku catatan peserta didik, ternyata sebagian besar peserta didik tidak mempunyai catatan konsep-konsep penting yang diberikan guru, hampir tidak ada peserta didik yang mencatat kata sulit konsep-konsep Biologi dalam bahasa asing. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru belum memperhatikan dan melibatkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki dan dilakukan peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang ilmu yang dipelajari.

Kingdom Animalia adalah materi yang didalamnya mencakup bahasan tentang hewan Invertebrata dan Vertebrata, dimana di dalamnya banyak terdapat istilah bahasa asing. Materi tersebut banyak membutuhkan pemahaman, pengenalan dan hafalan organisme yang seringkali membuat peserta didik menjadi terbebani dan akhirnya mengurangi motivasi belajar.

Model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri [1]. Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang [2].

Tujuan utama dalam penerapan model cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama temantemannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok [3]. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain [4].

Dalam pembelajaran kooperatif, setidaknya terdapat 14 macam yang sering diterapkan di ruang kelas, salah satunya yaitu Bambu-Bambu Menari [5]. Bambu-Bambu Menari merupakan modifikasi dari pembelajaran dengan model Bamboo Dancing. Salah satu keunggulan tari bambu adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur [6]. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik atau tanya-jawab oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya-jawab tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang dimiliki peserta agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Tari bambu adalah suatu model pembelajaran yang di mana siswanya saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan [6]. Model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu siswa dapat saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan berbeda dalam waktu singkat dan teratur. Metode tari bambu mirip dengan metode dua lingkaran (lingkaran besar dan lingkaran kecil), namun siswa diminta berdiri berhadapan secara sejajar [8]. Tari bambu merupakan modifikasi lingkaran kecil lingkaran besar, karena keterbatasan ruang kelas [3].

Pada model BBM ini, peserta didik tidak hanya sebagai obyek pendengar, namun peserta didik juga harus kerja bersama untuk mengamati, menanya, merumuskan masalah, mengasosiai dan mengomunikasikan. Model pembelajaran Tari Bambu mempunyai tujuan agar peserta didik saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Meskipun namanya Tari Bambu, tetapi tidak menggunakan bambu. Peserta didik yang berjajarlal yang diibaratkan sebagai bambu.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif Model BBM Materi Animalia pada Kelas X.7 di SMA N 1 Sumber Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **2. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas X.7 pada Semester 2 SMA N 1 Sumber Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 34 peserta didik. Jumlah peserta didik laki-laki 12 siswa, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 22 siswi. Penelitian ini bertempat di SMA N 1 Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Alamat lokasi penelitian adalah

Jalan Raya Sumber-Rembang Km. 2. Waktu penelitian ini selama 2 bulan pada awal Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama adalah pembelajaran sesuai dengan tindakan. Pada pertemuan kedua adalah penilaian sesuai dengan evaluasi hasil belajar. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Evaluasi hasil belajar dengan soal pilihan ganda, terdiri dari 25 butir soal. Teknik analisis data adalah deskriptif komparatif terhadap data kuantitatif. Analisis data berkaitan dengan data hasil belajar yang meliputi nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal.

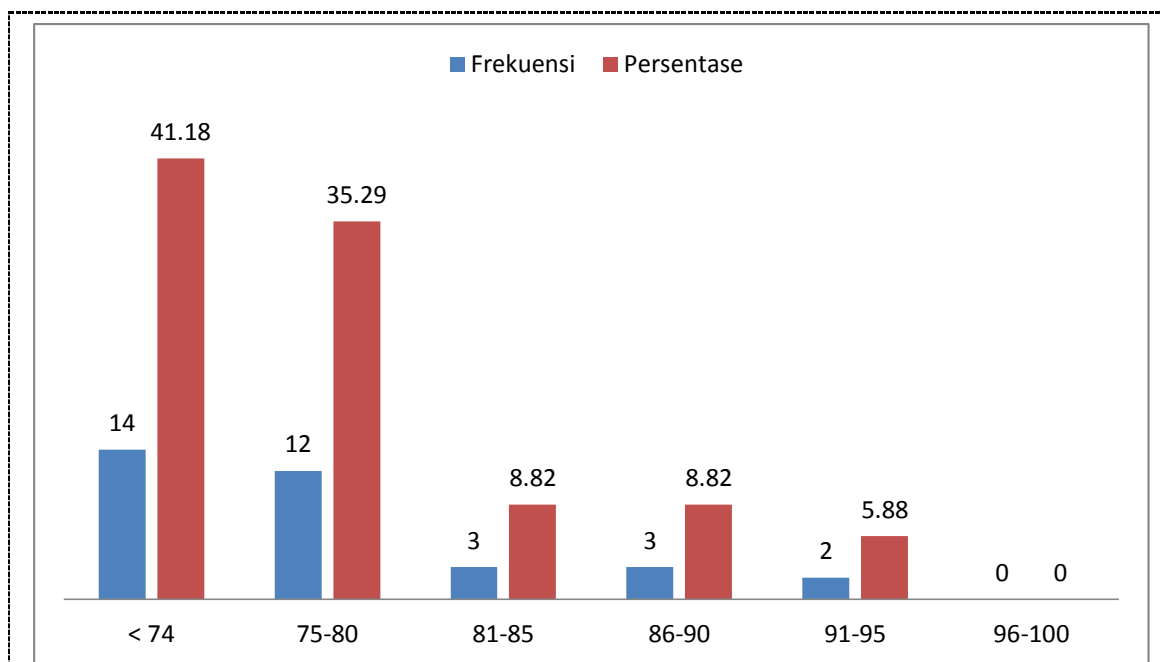
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1.1. Deskripsi Kondisi Awal

Peserta didik Kelas X.7 di SMA N 1 Sumber kurang tertarik karena merasa kesulitan dalam menghafal istilah dan nama asing pada pelajaran Biologi. Peneliti pun kurang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih menyenangi pelajaran Biologi. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan peneliti kurang variatif, sehingga membosankan bagi peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran terjadi pada materi tentang Invertebrata 1, yang meliputi filum Porifera, Coelenterata, Plathyhelminthes, Nematelminthes dan Annelida. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik yang dibagi menjadi 6 kelompok, terdiri dari 5-6 anggota. Pembelajaran dalam kelompok ini dipilih sebagai alternatif terhadap peserta didik dengan jumlah yang termasuk banyak. Namun, aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi antar kelompok tidak berlangsung aktif dan menarik. Permasalahan dalam pembelajaran juga menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Analisis hasil belajar pada Kondisi Awal sebagai berikut:



**Gambar 1.** Hasil belajar pada Kondisi Awal

**Tabel 1.** Hasil belajar pada Kondisi Awal

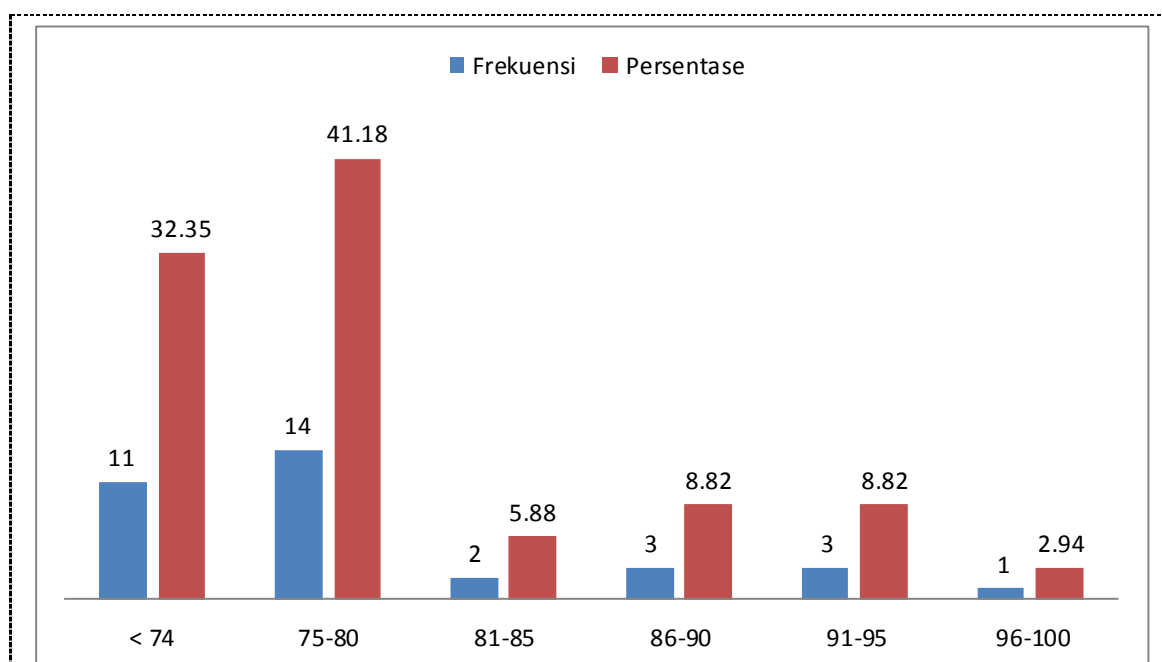
No	Hasil Belajar	Pencapaian
1	Nilai terendah	52
2	Nilai rata-rata	71,88
3	Nilai tertinggi	92
4	Mencapai KKM	58,82%
5	Belum mencapai KKM	41,18%

Sesuai dengan analisis hasil belajar di atas, nilai rata-rata sebesar 71,88 lebih rendah daripada KKM sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 58,82% lebih rendah daripada ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata sebesar 71,88 termasuk kriteria kurang.

### 1.2. Deskripsi Siklus I

Pembelajaran pada Siklus 1 pada materi tentang Invertebrata 2, yang meliputi filum Mollusca, Arthropoda dan Echinodermata. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Kelompok A dan Kelompok B, masing-masing terdiri dari 17 anggota dengan keragaman jenis kelamin maupun tingkat kecerdasan. Masing-masing anggota membuat 2 soal esai beserta jawabannya. Setelah diskusi dengan kelompoknya sesuai dengan soal esai, masing-masing kelompok bertugas sebagai penanya dan penjawab.

Pembelajaran Kooperatif Model BBM berlangsung dalam 2 kesempatan. Pada kesempatan pertama, Kelompok A sebagai kelompok penanya dan Kelompok B sebagai kelompok penjawab. Pada kesempatan kedua berlaku sebaliknya. Setiap anggota bergeser dari kiri ke kanan sampai seluruh pertanyaan dijawab. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang mendapat nilai tertinggi mendapat penghargaan dari peneliti. Dari kegiatan tersebut, setiap anggota menjawab 17 pertanyaan dan mendapat nilai tertentu. Dalam pembelajaran tersebut masih terjadi kendala, diantaranya peserta didik yang belum paham dengan model pembelajaran, pertanyaan yang hampir sama dalam kelompok, aktivitas belajar dalam pembahasan masih didominasi peserta didik yang cerdas dan peserta didik yang bekerja sama menjawab pertanyaan. Hasil belajar pada Siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 75,65 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,65%. Secara lengkap, analisis hasil belajar pada Siklus 1 sebagai berikut:

**Gambar 2.** Hasil belajar pada Siklus 1

**Table 2.** Hasil belajar pada Siklus I

No	Hasil Belajar	Pencapaian
1	Nilai terendah	52
2	Nilai rata-rata	75,65
3	Nilai tertinggi	96
4	Mencapai KKM	67,65%
5	Belum mencapai KKM	32,35%

Sesuai dengan analisis hasil belajar di atas, nilai rata-rata sebesar 75,65 lebih tinggi daripada KKM sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,65% lebih rendah daripada ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata sebesar 75,65 termasuk kriteria sedang.

Sesuai dengan analisis hasil belajar, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Nilai rata-rata meningkat dari 71,88 menjadi 75,65. Ketuntasan klasikal meningkat dari 58,82% menjadi 67,65%. Hasil belajar meningkat dari kriteria kurang menjadi kriteria sedang. Hasil belajar meningkat, namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal tersebut diduga berkaitan dengan jumlah anggota yang relatif banyak, sehingga tidak fokus dalam menjawab pertanyaan dan tidak aktif dalam pembahasan.

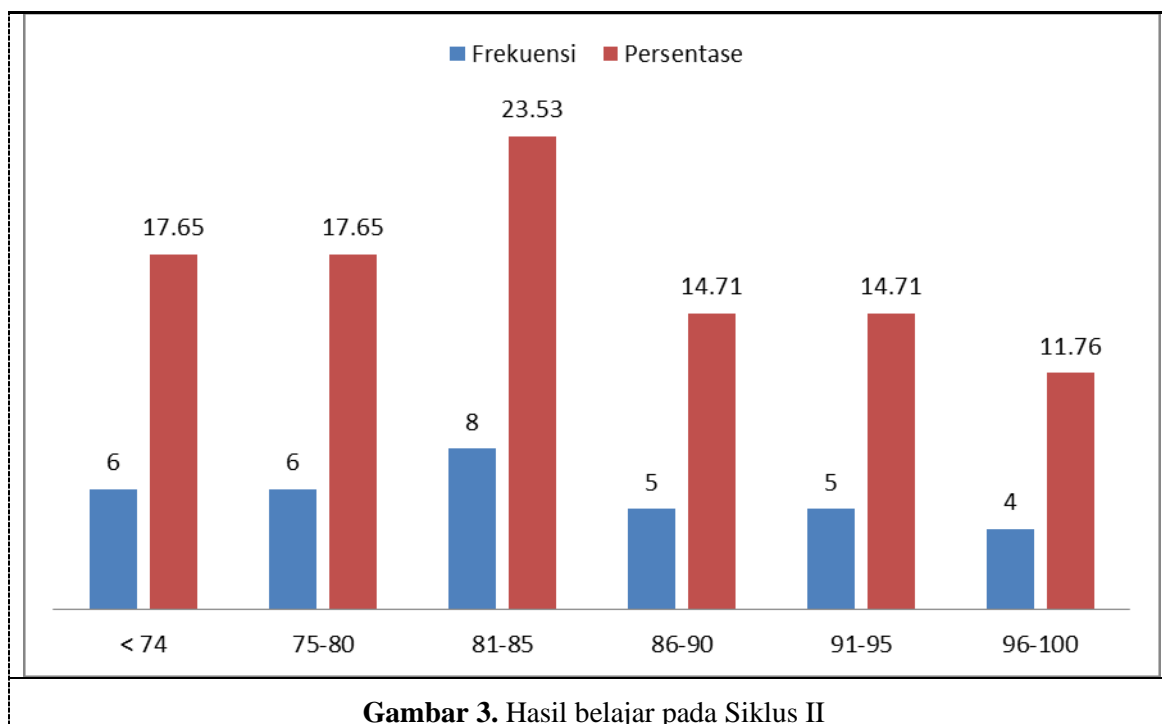
Sesuai dengan refleksi, maka pembaruan tindakan pada Siklus II adalah pembelajaran dalam 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 8-9 anggota.

### 1.3. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran pada Siklus 2 pada materi tentang Vertebrata, yang meliputi filum Pisces, Amphibi, Reptilia, Aves dan Mammalia. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu Kelompok A, Kelompok B, Kelompok C dan Kelompok D, masing-masing terdiri dari 8-9 anggota dengan keragaman jenis kelamin maupun tingkat kecerdasan. Prosedur pembelajaran pada Siklus 2 sama seperti pembelajaran sebelumnya pada Siklus I, hanya pembagian kelompok saja yang berbeda, dari 2 kelompok menjadi 4 kelompok. Ada 2 kelompok terdiri dari 8 anggota. Sedangkan 2 kelompok lainnya terdiri dari 9 anggota. Begitu juga bagi peserta didik dengan nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari peneliti, sehingga mencakup 4 peserta didik.

Pembelajaran Kooperatif Model BBM berlangsung dalam 2 kesempatan. Pada kesempatan pertama, Kelompok A dan Kelompok C sebagai kelompok penanya dan Kelompok B dan Kelompok D sebagai kelompok penjawab. Pada kesempatan kedua berlaku sebaliknya. Setiap anggota bergeser dari kiri ke kanan sampai seluruh pertanyaan dijawab. Dari kegiatan tersebut, setiap anggota menjawab 17 pertanyaan dan mendapat nilai tertentu yang sama seperti pada pembelajaran terdahulu pada Siklus 1. Dalam pembelajaran tersebut relatif lancar, diantaranya peserta didik terampil dengan model pembelajaran, pertanyaan yang bervariasi dalam kelompok, aktivitas belajar dalam pembahasan semakin merata.

Hasil belajar pada Siklus 2 dengan nilai rata-rata sebesar 83,29 dan ketuntasan klasikal sebesar 82,35%. Secara lengkap, analisis hasil belajar pada Siklus 2 sebagai berikut:

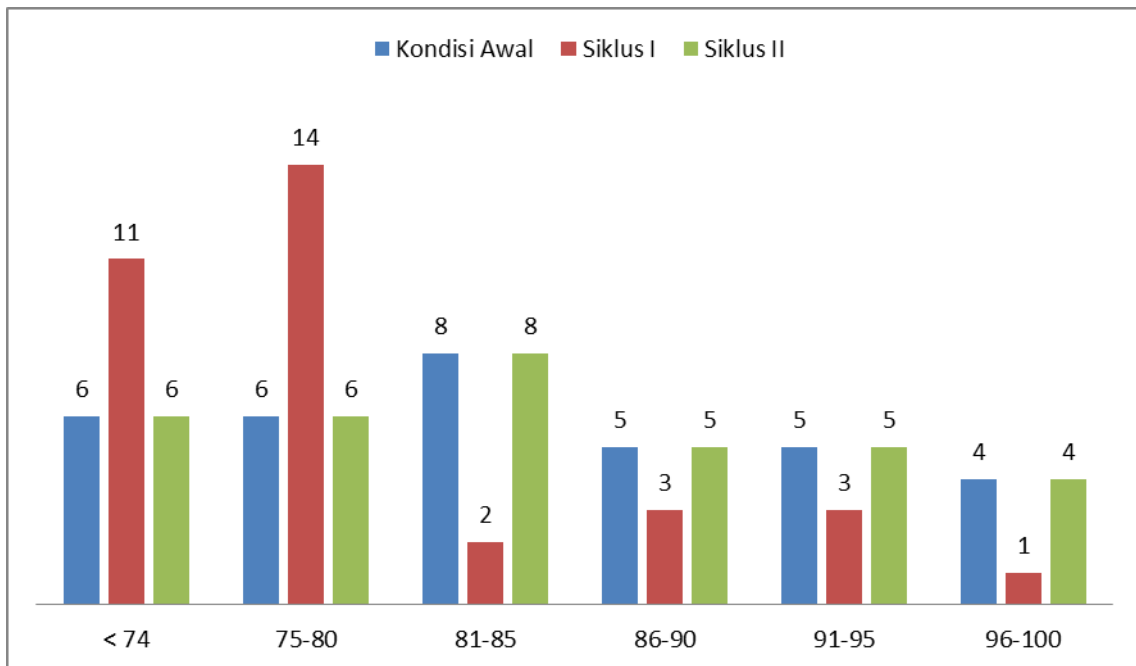
**Tabel 3.** Hasil belajar pada Siklus II

No	Hasil Belajar	Pencapaian
1	Nilai terendah	68
2	Nilai rata-rata	83,29
3	Nilai tertinggi	96
4	Mencapai KKM	82,35%
5	Belum mencapai KKM	17,65%

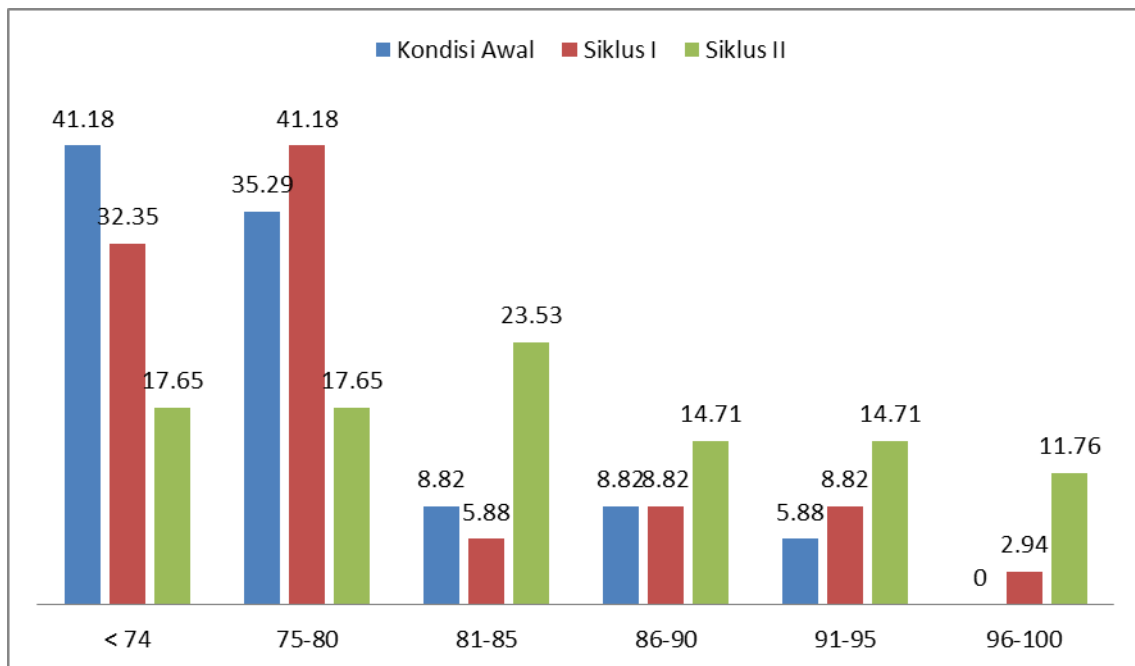
Sesuai dengan analisis hasil belajar di atas, nilai rata-rata sebesar 83,29 lebih tinggi daripada KKM sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 82,35% lebih tinggi daripada ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata sebesar 83,29 termasuk kriteria baik.

Sesuai dengan analisis hasil belajar, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Nilai rata-rata meningkat dari 75,65 menjadi 83,29. Ketuntasan klasikal meningkat dari 67,65% menjadi 82,35%. Hasil belajar meningkat dari kriteria sedang menjadi kriteria baik. Hasil belajar meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan. Hal tersebut diduga berkaitan dengan jumlah anggota yang relatif ideal, sehingga fokus dalam membuat pertanyaan dan aktif dalam pembahasan. Sesuai dengan refleksi, maka tindakan pada Siklus II adalah berhasil dan tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil belajar, maka hasil belajar mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran dan pembaruan tindakan pada siklus berikutnya. Secara lengkap, analisis hasil belajar sebagai berikut:



**Gambar 4.** Frekuensi Hasil belajar pada Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2



**Gambar 5.** Persentase Hasil belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

**Table 1. Hasil belajar pada Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Hasil Belajar	Pencapaian		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	68	52	68
2	Nilai rata-rata	83,29	75,65	83,29
3	Nilai tertinggi	96	96	96
4	Mencapai KKM	82,35%	67,65%	82,35%
5	Belum mencapai KKM	17,65%	32,35%	17,65%

Hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal disebabkan pembelajaran masih menggunakan model konvensional, yaitu ceramah, diskusi dan tanya-jawab. Kondisi tersebut membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Setelah dilakukan tindakan Siklus 1 dan Siklus 2, hasil belajar mengalami kenaikan karena peserta didik lebih aktif, antusias dan ada persaingan antar sesama teman.

Hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal dengan nilai rata-rata sebesar 71,88 dan ketuntasan klasikal sebesar 58,82%. Nilai rata-rata sebesar 71,88 termasuk kriteria kurang. Sesuai dengan tindakan, hasil belajar peserta didik pada Siklus 1 mengalami peningkatan. Hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 75,65 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,65%. Nilai rata-rata sebesar 75,65 termasuk kriteria sedang. Hasil belajar belum memenuhi indikator keberhasilan.

Sesuai dengan pembaruan tindakan, hasil belajar peserta didik pada Siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 83,29 dan ketuntasan klasikal sebesar 82,35%. Nilai rata-rata sebesar 83,29 termasuk kriteria baik. Hasil belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil belajar meningkat dari kriteria kurang menjadi kriteria baik. Sesuai dengan peningkatan hasil belajar, maka hipotesis penelitian terbukti benar. Hasil belajar peserta didik meningkat melalui pembelajaran kooperatif model BBM materi Animalia pada Kelas X.7 di SMA N 1 Sumber Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Cukup”, dan pada siklus II meningkat menjadi “Baik” [9]. Penelitian lain juga memberikan hasil bahwa Bamboo Dancing juga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi IPS [10]. Diperkuat lagi oleh hasil penelitian lain bahwa penggunaan tipe *Bamboo Dancing* memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan sebesar 17,76 [11].

#### 4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model BBM meningkatkan hasil belajar Materi Animalia pada peserta didik Kelas X.7 di SMA N 1 Sumber Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil belajar meningkat dari nilai rata-rata sebesar 71,88 dan ketuntasan klasikal sebesar 58,82% pada Kondisi Awal menjadi nilai rata-rata sebesar 75,65 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,65% pada Siklus 1 dan meningkat lagi dengan nilai rata-rata sebesar 83,29 dan ketuntasan klasikal sebesar 82,35%. Hasil belajar meningkat dari kriteria kurang menjadi kriteria sedang dan meningkat lagi menjadi kriteria baik.



## 5. Referensi

- [1] Solihatin, Etin, dan Raharjo 2007 *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [2] Rusman 2011 *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers).
- [3] Isjoni 2009 *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta).
- [4] Trianto 2010 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana)
- [5] Miftahul Huda 2014 *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [6] Anita L 2014 *Cooperative Learning* (Jakarta: Gramedia Widiasarana)
- [7] Zainal Aqib 2009 *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK* (Bandung: Yrama Widya)
- [8] Ridwan Abdullah S 2013 *Pembelajaran Sainifik untuk Implentasi Kuikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [9] Siti N. 2017 *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ips siswa kelas v sd negeri 5 metro barat* (Lampung: Universitas Lampung).
- [10] Nelly Ahviena H, 2015. *Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tokoh-Tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Mi Ta'mirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo)
- [11] Ardiati, Mastar Asran & Nurhadi 2015 *Pengaruh Penggunaan Tipe Bamboo Dancing Dengan Hasil Pembelajaran Ips Di Kelas V* (Pontianak: Universitas Tanjungpura)